

Hubungan Pengetahuan, Status Ekonomi, dan Frekuensi Baby Spa (Solus Per Aqua) Terhadap Perkembangan Motorik Kasar Pada Bayi Usia 3-6 Bulan Di Klinik Putri Toboali Tahun 2022

Putri Jayanti¹, Irma Jayatmi², Astrid Novita³

^{1,2,3}Universitas Indonesia Maju, Indonesia

Email: putri.PvCI@gmail.com, irmajayatmi@gmail.com, astridghaida@gmail.com

Abstrak

Perkembangan motorik kasar pada anak sangat penting sebab perkembangan motorik kasar yang tidak sempurna akan berdampak pada kurangnya kepercayaan diri anak serta menimbulkan ketidakstabilan emosional pada anak yang dikarenakan dari rasa rendah diri yang dialami oleh anak. Penelitian ini bertujuan untuk melihat hubungan pengetahuan, status ekonomi, dan frekuensi baby spa (solus per aqua) terhadap perkembangan motorik pada bayi usia 3-6 bulan di Klinik Putri Toboali. Desain penelitian penelitian ini adalah cross sectional. Penelitian ini dilakukan di Klinik Putri Kecamatan Toboali Provinsi Bangka Belitung dan dilakukan pada bulan Desember 2022. Populasi penelitian adalah seluruh anak usia 3-6 bulan spa di Klinik Putri Toboali. Total sampel pada penelitian ini adalah 28 responden. Analisis penelitian dilakukan secara univariat dan bivariat. Analisis bivariat menggunakan uji chi-square. Hasil analisis univariat ditemukan ada 14.3% responden yang memiliki bayi dengan perkembangan motorik kasar suspek, 10.7% responden pengetahuannya rendah, 39.3% responden status ekonomi <UMR, dan 25% responden yang melakukan baby spa tidak rutin. Hasil analisis bivariat ditemukan ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan perkembangan motorik kasar ($P = 0.001$), tidak ada hubungan antara status ekonomi dengan perkembangan motorik kasar ($P = 0.269$), dan ada hubungan antara frekuensi baby spa terhadap perkembangan motorik kasar $P = 0.038$. Kesimpulan penelitian adalah variabel yang berhubungan dengan perkembangan motorik kasar pada bayi usia 3-6 bulan di klinik putri Toboali adalah pengetahuan ibu dan frekuensi baby spa. Disarankan bagi ibu bayi untuk meningkatkan pengetahuan tentang perkembangan motorik kasar pada anak.

Kata Kunci : baby spa, motorik kasar, perkembangan

Abstract

Gross motor development in children is very important because imperfect gross motor development will have an impact on the child's lack of self-confidence and cause emotional instability in children due to the child's low self-esteem. This study aims to see the relationship between knowledge, economic status, and frequency of baby spa (solus per aqua) on motor development in infants aged 3-6 months at Putri Toboali Clinic. The research design of this research is cross-sectional. This research was conducted at the Putri Clinic, Toboali District, Bangka Belitung Province and was conducted in December 2022. The study population was all children aged 3-6 months spa at the Toboali Putri Clinic. The total sample in this study was 28 respondents. The research analysis was carried out using univariate and bivariate. Bivariate analysis using chi-square test. The results of the univariate analysis found that 14.3% of respondents had babies with suspected gross motor development, 10.7% of respondents had low knowledge, 39.3% of respondents had economic status <UMR, and 25% of respondents did baby spas not routinely. The results of the bivariate analysis found that there was a relationship between mother's knowledge and gross motor development ($P = 0.001$), there was no relationship between economic status and gross motor development ($P = 0.269$), and there was a relationship between baby spa frequency and gross motor development $P = 0.038$. The study concludes that the variables associated with gross motor development in infants aged 3-6 months at the Putri Clinic are the mother's knowledge and frequency of baby spa. It is recommended for baby mothers to increase knowledge about gross motor development in children.

Keywords: baby spa, hard motoric, development,

Pendahuluan

Masa bayi adalah masa emas (*golden age*) anak sekaligus masa kritis pertumbuhan dan perkembangan anak. Dikatakan masa kritis karena pada masa ini bayi sangat peka terhadap lingkungan dan dikatakan masa emas karena masa bayi berlangsung sangat singkat dan tidak dapat diulang kembali.^{1,2} Pada usia 0-5 tahun terjadi pertumbuhan pesat yang diawali dengan perkembangan otak sebagai pusat kecerdasan disusul organ sensoris untuk penglihatan, penciuman, pendengaran perapaaan, pengecap dan keseimbangan. Perkembangan pada setiap anak tidak akan ada yang sama persis proses pencapaiannya. Ada anak yang mengalami perkembangan lebih cepat dan ada anak yang mengalami pertumbuhan agak lama dibandingkan seusianya.³

Keterlambatan perkembangan pada anak akan menimbulkan masalah pada anak, salah satunya balita akan mengalami masalah dalam bersosialisasi awal dengan teman sebayanya sehingga merasa kesepian dan tidak mempunyai kesempatan untuk berperilaku sesuai dengan teman sebayanya. Apabila tahap motorik tidak terlalui maka motorik anak tidak akan berkembang dengan baik sehingga anak tidak bisa menyadari gerakannya. Perkembangan setelah bertambah usia akan mempengaruhi kecerdasan emosi, kecerdasan mental anak dan kemungkinan jangka panjang anak secara kecerdasan IQ bagus namun kecerdasan EQ terlambat.⁴

Pertumbuhan pada bayi yang paling mudah diamati oleh orang tua yaitu motorik kasar pada bayi. Motorik kasar adalah kemampuan anak untuk bergerak dan mengendalikan bagian tubuh bayi. Perkembangan dari motorik kasar anak tergantung kematangan otak, sistem sensorik, meningkatnya ukuran yang merupakan gerakan tubuh dengan menggunakan otot-otot besar seperti berguling, menendang, duduk dan berlari.⁵

Menurut *World Health Organisation* (WHO) (2017), Secara global sekitar 20-40% bayi usia 0-2 tahun mengalami masalah keterlambatan dalam proses perkembangan. Prevalensi masalah perkembangan anak diberbagai negara maju dan berkembang diantaranya Amerika sebesar 12-16 %, Argentina 22%, dan Hongkong 23%.⁶ Prevalensi anak di Indonesia yang gangguan perkembangan pada tahun 2018 antara 12,3% - 25,4%.⁴ Berdasarkan hasil Riskesdas 2018, prevalensi gangguan pertumbuhan anak yakni stunting di provinsi Bangka Belitung sebesar 9,87%.⁷

Untuk menstimulasi perkembangan anak, pijat bayi dapat membantu anak memperoleh rangsangan yang sesuai. Pijat bayi merupakan salah satu tradisi yang diwariskan nenek moyang kita yang terbukti khasiatnya dapat membantu menstimulasi perkembangan. Seiring berkembangnya teknologi, pijat bayi kemudian dimodifikasi dengan pola yang lebih modern sehingga menjadi tren baru yang dikenal dengan istilah Baby Spa.⁶ Baby Spa (*Solus per aqua*) sangat bermanfaat bagi kesehatan dan perkembangan bayi. Bayi yang di berikan terapi spa bayi akan terlihat segar, sehat, dan bersemangat.⁵

Perkembangan motorik anak salah satunya dipengaruhi oleh pengetahuan ibu. Hasil penelitian Indrasari (2016) didapatkan bahwa perkembangan motorik anak didukung oleh pengetahuan ibu.⁸ Penelitian Kusparlina (2020) juga menunjukkan bahwa pengetahuan ibu tentang stimulasi dini memiliki efek signifikan terhadap perkembangan motorik balita. Ibu sebagai pengasuh terdekat anak harus mengetahui lebih banyak proses pertumbuhan dan perkembangan anak serta faktor-faktor yang mempengaruhinya. Pengetahuan ibu tentang perkembangan anak sangatlah penting karena dapat mengarahkan ibu untuk lebih berinteraksi dengan anak sehingga secara tidak langsung mempengaruhi perkembangan anak. Ibu yang mempunyai pengetahuan tentang perkembangan anak cenderung menciptakan lingkungan yang sesuai bagi munculnya kemampuan anak.⁹

Faktor lingkungan yang diketahui dapat mempengaruhi keterampilan motorik salah satunya lagi adalah faktor ekonomi. Status ekonomi yang rendah mempunyai hubungan dengan status gizi anak. Penelitian menunjukkan status ekonomi keluarga akan menunjang tumbuh kembang anak, karena orang tua dapat menyediakan semua kebutuhan anak baik primer maupun sekunder. Anak-anak yang berasal dari status ekonomi tinggi diperkirakan mempunyai makanan yang bergizi baik dan mendapatkan perhatian perkembangan lebih baik dibandingkan anak-anak yang berasal dari status ekonomi rendah. Kehidupan ekonomi yang layak akan menciptakan suasana yang baik, nyaman, aman, damai dan makmur yang dimungkinkan akan membawa dampak positif dalam proses belajar bagi anak-anak. Dengan demikian, keadaan status ekonomi orang tua mempunyai peranan terhadap perkembangan motorik anak.¹⁰

Faktor lain yang berhubungan dengan perkembangan motorik anak adalah frekuensi

baby spa. Sebaiknya Baby SPA dilakukan secara rutin yaitu seminggu dilakukan selama dua kali atau minimal satu minggu sekali untuk mendapatkan manfaat yang maksimal. Tindakan baby spa yang di lakukan secara rutin dapat meningkatkan motorik kasar pada bayi usia 4-6 bulan. Hasil penelitian terdahulu menunjukkan ada hubungan baby spa dengan perkembangan motorik kasar pada bayi usia 6 bulan di Riu Mom Kids And Baby SPA Pati. Melakukan Baby SPA secara rutin dapat menstimulasi taktil bayi agar bayi dapat bertambah pesat dan dengan mudah melakukan gerakan-gerakan yang kompleks atau terkoordinasi serta mengeksplor seluruh kemampuannya dalam bergerak bebas, dengan kegiatan *baby gym*, *baby swim* dan *baby massage*.¹¹

Salah satu pusat pelayanan baby spa di Kecamatan Toboali adalah di Klinik Putri Toboali. Rangkaian baby spa di Klinik Putri Toboali bertujuan merangsang saraf sensorik dan motorik bayi lebih dini supaya tumbuh aktif serta lebih optimal baik secara fisik dan mental. Data di Klinik Putri menunjukkan jumlah bayi yang melakukan baby spa pada tahun 2022 sangat fluktuatif. Jumlah pengguna baby spa pada bulan Januari sebanyak 15 bayi, bulan Februari 15 bayi, bulan Maret 16 bayi, bulan April 7 bayi, bulan Mei 3 bayi, bulan Juni 10 bayi, dan bulan Juli 15 bayi. Ibu yang melakukan pijat baby spa di Klinik Putri berasal dari berbagai kalangan sosial ekonomi dan mempunyai pengetahuan dan sikap yang berbeda-beda.

Berdasarkan uraian diatas, penelitian ini bertujuan untuk melakukan penelitian dengan judul Hubungan Pengetahuan, Status Ekonomi, dan Frekuensi Baby Spa (Solus Per Aqua) Terhadap Perkembangan Motorik Pada Bayi Usia 3-6 Bulan di Klinik Putri Toboali Tahun 2022..

Metode

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei analitik dengan pendekatan cross sectional. Hal ini dilakukan dengan menggunakan waktu pengukuran/observasi data variabel independen dan dependen hanya satu kali pada satu saat bersamaan. Pada penelitian ini perkembangan motorik kasar sebagai variabel dependen. Sementara pengetahuan ibu, sosial ekonomi, frekuensi baby spa sebagai variabel independen.

Penelitian ini dilakukan di Klinik Putri Toboali Kecamatan Toboali Provinsi Bangka Belitung. Adapun waktu penelitian dilakukan pada bulan Desember 2022. Populasi penelitian adalah

seluruh anak usia 3-6 bulan yang melakukan baby spa di Klinik Putri Toboali. Jumlah anak usia 3-6 bulan yang melakukan baby spa dalam 3 bulan terakhir yaitu September – Oktober tahun 2022 adalah sebanyak 28 anak. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan total sampling. Jadi besar sampel yang diperlukan sebanyak 28 anak sesuai dengan jumlah populasi.

Analisis data dalam penelitian ini yakni analisis univariat dan bivariat. Analisis univariat dijelaskan dalam bentuk distribusi frekuensi dan presentase dari setiap variabel Selanjutnya, dilakukan analisis bivariat untuk mengetahui kemaknaan hubungan antara variabel dependen dan independen. Analisis bivariat dalam penelitian ini menggunakan Uji Chi-Square dengan menggunakan aplikasi SPSS 16.

Hasil

Analisis Univariat

Analisis univariat bertujuan untuk mendapatkan gambaran proporsi dari masing-masing variabel yang diteliti yaitu perkembangan motorik kasar, pengetahuan, status ekonomi, dan frekuensi *baby spa (solus per aqua)* pada bayi usia 3-6 bulan di klinik putri Toboali tahun 2022. Hasil analisis univariat dipersentasikan dengan tabel sebagai berikut:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Perkembangan Motorik Kasar pada Bayi usia 3-6 Bulan di Klinik Putri Toboali Tahun 2022

Perkembangan Motorik Kasar	Frekuensi	Presentase (%)
Suspek	4	14.3
Normal	24	85.7
Total	28	100.0

Berdasarkan tabel 1. menunjukkan bahwa dari 28 responden, hanya ada 4 responden (14.3%) yang memiliki bayi dengan perkembangan motorik kasar suspek. Sedangkan responden yang memiliki bayi dengan perkembangan motorik kasar normal ada sebanyak 24 responden (85.7%)..

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Pada Bayi 3-6 Bulan di Klinik Putri Toboali Tahun 2022

Pengetahuan	Frekuensi	Presentase (%)
Rendah	3	10.7
Baik	25	89.3
Total	28	100.0

Berdasarkan tabel 2. menunjukkan bahwa dari 28 responden, hanya ada 3 responden (10.7%) yang pengetahuannya rendah. Sedangkan responden yang pengetahuannya baik ada sebanyak 25 responden (89.3%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Status Ekonomi Responden di Klinik Putri Toboali Tahun 2022

Status Ekonomi	Frekuensi	Presentase (%)
< UMR	11	39.3
≥ UMR	17	60.7
Total	28	100.0

Berdasarkan tabel 3. menunjukkan bahwa dari 28 responden, ada 11 responden (39.3%) dengan status ekonomi <UMR. Sedangkan responden dengan status ekonomi ≥ UMR ada 17 responden (60.7%)

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Frekuensi Baby Spa (Solus Per Aqua) pada Bayi Usia 3-6 Bulan di Klinik Putri Toboali Tahun 2022

Frekuensi Baby Spa	Frekuensi	Persentase (%)
Tidak Rutin (< 2 kali/minggu)	7	25.0
Rutin (≥2 kali/minggu)	21	75.0
Total	28	100.0

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa dari 28 responden, ada sebanyak 7 responden (25%) yang melakukan *baby spa* tidak rutin atau < 2 kali per minggu. Sedangkan responden yang melakukan *baby spa* rutin atau ≥ 2 kali per minggu ada 21 responden (75%).

Analisis Bivariat

Analisis bivariat bertujuan melihat hubungan pengetahuan, status ekonomi, dan frekuensi *baby spa* (*solus per aqua*) terhadap perkembangan motorik kasar pada bayi usia 3-6 bulan di klinik putri Toboali tahun 2022. Hasil analisis bivariat dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Pengetahuan	Perkembangan Motorik Kasar				Total		P Value	OR 95% CI
	Suspek		Normal					
	N	%	N	%	N	%		
Rendah	3	100.0	0	0.0	3	100.0	0.001	25.0 (3.6-170.5)
Baik	1	4.0	24	96.0	25	100.0		
Total	4	14.3	24	85.7	28	100.0		

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa ada 3 responden (100.0%) yang berpengetahuan rendah mempunyai bayi dengan perkembangan motorik kasar suspek. Sedangkan responden yang berpengetahuan baik mempunyai bayi dengan perkembangan motorik kasar suspek hanya ada 1 responden (4.0%). Hasil uji statistik diperoleh nilai $P = 0.001$ yang artinya ada hubungan antara pengetahuan terhadap perkembangan motorik kasar pada bayi usia 3-6 bulan di klinik putri

Toboali tahun 2022. Hasil analisis diperoleh juga nilai OR 25.0 (3.6- 170.5), responden dengan pengetahuan rendah berpeluang 25 kali perkembangan motorik kasar bayi usia 3-6 bulannya suspek.

Tabel 6. Hubungan Status Ekonomi terhadap Perkembangan Motorik Kasar pada Bayi Usia 3-6 Bulan di Klinik Putri Toboali Tahun 2022

Status Ekonomi	Perkembangan Motorik Kasar				Total		P Value	OR 95% CI
	Suspek		Normal					
	N	%	N	%	N	%		
< UMR	3	27.3	8	72.7	11	100.0	0.269	6.0 (0.5-67.2)
≥ UMR	1	5.9	16	94.1	17	100.0		
Total	4	14.3	24	85.7	28	100.0		

Berdasarkan tabel 6. menunjukkan bahwa ada 3 responden (27.3%) dengan status ekonomi < UMR mempunyai bayi dengan perkembangan motorik kasar suspek. Sedangkan responden dengan status ekonomi ≥ UMR mempunyai bayi dengan perkembangan motorik kasar suspek hanya ada 1 responden (5.9%). Hasil uji statistik diperoleh nilai $P = 0.269$ yang artinya tidak ada hubungan antara status ekonomi terhadap perkembangan motorik kasar pada bayi usia 3-6 bulan di klinik putri Toboali tahun 2022.

Tabel 7. Hubungan Frekuensi Baby Spa (*Solus Per Aqua*) terhadap Perkembangan Motorik Kasar pada Bayi Usia 3-6 Bulan di Klinik Putri Toboali Tahun 2022

Frekuensi Baby Spa	Perkembangan Motorik Kasar				Total		P Value	OR 95% CI
	Suspek		Normal					
	N	%	N	%	N	%		
Tidak rutin	3	42.9	4	57.1	7	100	0.038	15 (1.2-183.6)
Rutin	1	4.8	20	95.2	21	100		
Total	4	14.3	24	85.7	28	100		

Berdasarkan tabel 7. menunjukkan bahwa ada 3 responden (42.9%) yang melakukan *baby spa* tidak rutin atau kurang dari 2 kali per minggu mempunyai bayi dengan perkembangan motorik kasar suspek. Sedangkan responden yang melakukan *baby spa* rutin atau minimal 2 kali per minggu mempunyai bayi dengan perkembangan motorik kasar suspek hanya ada 1 responden (4.8%). Hasil uji statistik diperoleh nilai $P = 0.038$ yang artinya ada hubungan antara frekuensi *baby spa* (*solus per aqua*) terhadap perkembangan motorik kasar pada bayi usia 3-6 bulan di klinik putri Toboali tahun 2022. Hasil analisis diperoleh juga nilai OR 15 (1.2-183.6), responden dengan yang melakukan *baby spa* tidak rutin atau kurang dari 2 kali per minggu berpeluang 15 kali mengalami suspek dalam perkembangan motorik kasar.

Pembahasan

Hubungan Pengetahuan Ibu terhadap Perkembangan Motorik Kasar

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa ada 3 responden (100.0%) yang berpengetahuan rendah mempunyai bayi dengan perkembangan motorik kasar suspek. Sedangkan responden yang berpengetahuan baik mempunyai bayi dengan perkembangan motorik kasar suspek hanya ada 1 responden (4.0%). Hasil uji statistik diperoleh nilai $P = 0.001$ yang artinya ada hubungan antara pengetahuan ibu terhadap perkembangan motorik kasar pada bayi usia 3-6 bulan di klinik putri Toboali tahun 2022. Hasil analisis diperoleh juga nilai OR 25.0 (3.6- 170.5), responden dengan pengetahuan rendah berpeluang 25 kali berisiko mempunyai bayi suspek dalam perkembangan motorik kasar.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Septiani tahun 2022 di Kabupaten Bireuen pada anak usia prasekolah di TK Idhata Kecamatan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan perkembangan motorik kasar pada anak usia prasekolah dengan nilai nilai p value 0,049.¹² Orang tua sebagai pengasuh terdekat seorang anak harus mengetahui lebih banyak proses perkembangan anak serta faktor-faktor yang mempengaruhinya. Mengingat peranan orang tua yang begitu besar terhadap perkembangan motorik kasar anak, maka pengetahuan orang tua tentang stimulasi sangat diperlukan.¹³ Dengan memahami tahapan perkembangan seorang anak, orang tua akan dapat menilai perkembangan anak. Apabila diamati anak yang mengalami keterlambatan perkembangan, orang tua bisa segera bertindak. Sebaliknya, orang tua juga bisa mempersiapkan anak dengan memberi stimulasi yang sesuai dengan kemampuan anak pada usia tertentu.¹⁴

Menurut asumsi peneliti pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan serta pandangan atau persepsi orang tua terhadap pentingnya stimulasi bagi perkembangan motorik kasar anak balita. Ibu yang mengetahui tahapan perkembangan motorik kasar anak akan dapat menilai sejauh mana perkembangan anak dan dapat mencegah keterlambatan perkembangan anak. Oleh karena itu, penting bagi orang tua untuk memahami berbagai tahapan perkembangan anak, khususnya perkembangan motorik kasar.

Hubungan Status Ekonomi terhadap Perkembangan Motorik Kasar

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa ada 3 responden (27.3%) dengan status

ekonomi $<$ UMR mempunyai bayi dengan perkembangan motorik kasar suspek. Sedangkan responden dengan status ekonomi \geq UMR mempunyai bayi dengan perkembangan motorik kasar suspek hanya ada 1 responden (5.9%). Hasil uji statistik diperoleh nilai $P = 0.269$ yang artinya tidak ada hubungan antara status ekonomi terhadap perkembangan motorik kasar pada bayi usia 3-6 bulan di klinik putri Toboali tahun 2022.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Mayestika pada tahun 2021 bahwa tidak ada hubungan tingkat ekonomi orang tua terhadap perkembangan motorik kasar anak usia dengan nilai p -value 0,298. Masyarakat yang mempunyai tingkat ekonomi tinggi secara teoritis tidak mengalami hambatan dan kesulitan dalam memenuhi kebutuhannya, baik kebutuhan jasmani maupun rohani.¹⁵ Anak-anak yang berasal dari status ekonomi tinggi diperkirakan mempunyai makanan yang bergizi baik dan mendapatkan perhatian perkembangan lebih baik dibandingkan anak-anak yang berasal dari status ekonomi rendah. Kehidupan ekonomi yang layak akan menciptakan suasana yang baik, nyaman, aman, damai dan makmur yang dimungkinkan akan membawa dampak positif dalam proses belajar bagi anak-anak. Dengan demikian, keadaan status ekonomi orang tua mempunyai peranan terhadap perkembangan motorik anak.¹⁰

Menurut asumsi peneliti tingkat ekonomi tidak berhubungan dengan perkembangan motorik kasar karena banyak faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik kasar pada anak diantaranya pengetahuan ibu. Secara teoritis, anak yang berasal dari tingkat ekonomi tinggi seharusnya mendapat perhatian lebih baik dibandingkan dengan tingkat ekonomi rendah. Jika penghasilan orang tua baik, tetapi pengetahuan orang tua bayi tentang perkembangan motorik anak kurang baik, bayi juga kurang mendapat dukungan dalam tahapan perkembangannya. Maka dari itu, perkembangan motorik anak perlu diketahui oleh orang tua bayi baik berasal dari tingkat ekonomi tinggi maupun yang rendah.

Hubungan Frekuensi Baby Spa (Solus Per Aqua) terhadap Perkembangan Motorik Kasar

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa ada 3 responden (42.9%) yang melakukan *baby spa* tidak rutin atau kurang dari 2 kali per minggu mempunyai bayi dengan perkembangan motorik kasar suspek. Sedangkan responden yang melakukan *baby spa* rutin atau minimal 2 kali per minggu mempunyai bayi dengan perkembangan motorik kasar suspek hanya ada 1 responden

(4.8%). Hasil uji statistik diperoleh nilai $P = 0.038$ yang artinya ada hubungan antara frekuensi *baby spa (solus per aqua)* terhadap perkembangan motorik kasar pada bayi usia 3-6 bulan di klinik putri Toboali tahun 2022. Hasil analisis diperoleh juga nilai OR 15 (1.2-183.6), responden dengan yang melakukan baby spa tidak rutin atau kurang dari 2 kali per minggu berpeluang 15 kali mengalami suspek dalam perkembangan motorik kasar.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Suprapti pada tahun 2017 bahwa ada hubungan antara variabel frekuensi baby spa dengan perkembangan bayi umur 4-6 bulan. Baby spa termasuk dalam kategori rutin bila dilakukan setiap dua kali seminggu, dan baby spa termasuk dalam kategori tidak rutin bila dilakukan kurang dari dua kali seminggu. Bayi yang sering mendapatkan baby spa akan baik perkembangannya dibandingkan bayi yang kurang atau tidak mendapatkan baby spa. Bayi yang rutin melakukan baby spa mayoritas mengalami perkembangan normal yaitu sebesar 86,7% dan yang mengalami perkembangan suspect yaitu sebesar 13,3%. Sedangkan bayi yang tidak rutin melakukan baby spa mayoritas mengalami perkembangan suspect yaitu sebesar 52,5% dan yang mengalami perkembangan normal sebesar 47,4%.¹⁶

Baby spa merupakan salah satu teknik yang dapat merangsang stimulasi proses tumbuh kembang pada bayi, karena dengan sentuhan, bayi akan merasa rileks dan merasa nyaman sehingga membuat bayi bisa tertidur dengan nyenyak. Baby spa juga merupakan fisioterapi pada bayi dan dapat merangsang gerakan motorik bayi. Dengan bermain air, otot-otot akan berkembang dengan baik, persendian tumbuh secara optimal, pertumbuhan badan akan semakin meningkat dan menjadi lentur. Dengan berenang, semua anggota tubuh bayi akan terlatih, karena seluruh anggota tubuh bayi digerakkan mulai dari kaki, tangan, kepala walaupun belum sempurna. Selain itu kemampuan mengontrol bayi akan lebih meningkat karena pada saat berenang di dalam air efek gravitasi sangat rendah sehingga memungkinkan bayi untuk bergerak lebih banyak dan otot pun dapat bekerja secara optimal.¹⁷

Menurut asumsi peneliti, bayi yang dilakukan baby spa secara rutin mendapatkan stimulasi secara efektif. Dengan baby spa, bayi melakukan mandi berendam atau berenang serta pijat bayi. Gerakan di dalam air akan membuat semua anggota tubuh bayi lebih banyak berenang sehingga kemampuan mengontrol otot bayi akan

lebih meningkat. Dengan demikian bayi yang dilakukan baby spa dengan rutin akan meningkatkan perkembangan motorik.

Kesimpulan

Ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan perkembangan motorik kasar pada bayi usia 3-6 bulan di klinik putri Toboali tahun 2022 dengan nilai $P = 0.001$. Tidak ada hubungan antara status ekonomi dengan perkembangan motorik kasar pada bayi usia 3-6 bulan di klinik putri Toboali tahun 2022 dengan nilai $P = 0.269$. Ada hubungan antara frekuensi *baby spa (solus per aqua)* terhadap perkembangan motorik kasar pada bayi usia 3-6 bulan di klinik putri Toboali tahun 2022 dengan nilai $P = 0.038$.

Saran

Disarankan bagi Klinik Putri untuk meningkatkan edukasi terkait perkembangan motorik kasar anak kepada ibu balita secara rutin melalui konseling menggunakan media cetak seperti leaflet dan poster maupun menggunakan media elektronik seperti pemutaran video di klinik dan bagi ibu bayi untuk meningkatkan pengetahuan ibu tentang perkembangan motorik kasar pada anak karena perkembangan motorik kasar anak salah satu indikator penting pertumbuhan dan perkembangan balita.

Daftar Pustaka

1. Puteri VTA, Taufik S, Nurul M. PENGARUH TEKNIK BABY SPA TERHADAP PERKEMBANGAN MOTORIK DAN KENAIKAN BERAT BADAN BAYI Magister Sains Terapan Kesehatan , Universitas Diponegoro Semarang Doktoral Kesehatan , Universitas Diponegoro Semarang Doktoral Kesehatan , Poltekkes Kemenkes Semarang E. J Mahakam Midwifery. 2019;2(5):324–9.
2. Badriyah L, Syafiq A. The Association Between Sanitation, Hygiene, and Stunting in Children Under Two-Years (An Analysis of Indonesia's Basic Health Research, 2013). Makara J Health Res. 2017;21(2).
3. Dahlan FM, Choirunissa R, Misrati M. Baby Spa Memengaruhi Perkembangan Motorik Bayi Usia 3-6 Bulan Di Jakarta Timur. Syifa Med J Kedokt Dan Kesehat. 2021;11(2):165.
4. DINA FAUZIAH. LITERATURE REVIEW : PENGARUH BABY SPA TERHADAP PERKEMBANGAN MOTORIK PADA BAYI. UNIVERSITAS NGUDI WALUYO; 2021.
5. Naufal AF, Artika P. Pengaruh Baby Massage dan Baby Spa (Solus per Aqua) terhadap Motorik Kasar Bayi Usia 4-6 Bulan. Proceeding URECOL. 2019;153–6.

6. FEBRIANTY L. PENGARUH BABY SPA (SOLUS PER AQUA) TERHADAP PERKEMBANGAN MOTORIK BAYI USIA 3-6 BULAN DI KLINIK BUNDA RIANI MARTUBUNG MEDAN TAHUN 2018. POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES MEDAN; 2018.
7. Kemenkes. Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS 2018). Laporan Nasional 2018. 2018.
8. Indrasari OR, Kesehatan FI. Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Gizi dengan Perkembangan Motorik Halus pada Balita. J IKESMA. 2016;12(2):113–9.
9. Kusparlina EP, Ardhaningtyas N. Pengetahuan Ibu Tentang Stimulasi Dini dan Perkembangan Motorik Anak Usia 6-24 Bulan. J Penelit Kesehat SUARA FORIKES J Health Res Forikes Voice. 2020;11(April):65.
10. Rohmatin T, Wulan BRS. Kemampuan motorik kasar anak sekolah dasar berdasarkan perbedaan status ekonomi keluarga. Premiere Educ J Pendidik Dasar Dan Pembelajaran. 2019;9(2):172.
11. Nudesti. Hubungan Baby Spa Dengan Perkembangan Motorik Kasar Pada Bayi Usia 6 Bulan Di Riu Mom Kids and Baby Spa Pati. TSJKeb_Jurnal. 2020;5(1):22–9.
12. Septiani M. Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Perkembangan Motorik Kasar Pada Anak Usia Prasekolah di TK Idhata Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen Relationship of Mother's Knowledge with Ground Motor Development in Preschool Age Children at Idhata Kindergarten Peusa. J Heal Technol Med. 2022;8(1):2615–109.
13. Marischa S. Analisis tingkat pengetahuan orang tua tentang stimulasi dengan perkembangan motorik kasar anak usia 0-5 tahun. J Agromed Unila. 2015;2(4):451–5.
14. Darah Ifalahma, Nur Hikmah. Pengetahuan Ibu Tentang Perkembangan Motorik Kasar pada Balita usia 3-4 Tahun. Infokes J Ilm Rekam Medis Dan Inform Kesehat. 2020;10(2):20–7.
15. Mayestika P, Hasmira MH. HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN TINGKAT EKONOMI DENGAN PERKEMBANGAN MOTORIK KASAR PADA ANAK PRA SEKOLAH DI TK ALMUNIRA KECAMATAN KOTA JUANG KABUPATEN BIREUEN ACEH. J Perspekt. 2021;4(4):519.
16. Suprpti D. Hubungan Frekuensi Baby Spa Dengan Perkembangan Pada Bayi Usia 4-6 Bulan Di Klinik Baby Spa Aulia. J Borneo Cendekia. 2017;1(2):160–77.
17. Dewi YVA, Dyah M. Gambaran Efektivitas Baby Spa Terhadap Perkembangan Motorik (Halus dan Kasar) dan Kualitas Tidur Bayi di Shabrina Care Kota. J Kesehat Karya Husada. 2023;11(1):33–41.